

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Batik merupakan kain bergambar yang pembuatannya dilakukan secara khusus dengan cara menuliskan atau meneraka malam, kemudian pengolahannya melalui proses tertentu (KBBI,2020). Batik disebut juga sebagai kain bercorak (bermotif). Kata batik berasal dari bahasa jawa berasal dari akar kata “tik”. Batik sebagai kata benda merupakan hasil penggambaran corak (motif) di atas kain dengan menggunakan canting sebagai alat gambar dan malam sebagai zat perintang. Rancangan dan motif batik didapat dari ilham kehidupan keagamaan, kebudayaan bangsa, serta keadaan alam Indonesia (Yan et al., 2016).

Perlindungan hukum terhadap batik dilakukan melalui keanggotaan Indonesia di UNESCO. Pada tanggal 3 September tahun 2008, pemerintah menominasikan batik dan akhirnya diterima untuk diproses oleh UNESCO beberapa bulan kemudian. Menjelang akhir tahun 2009, UNESCO secara resmi mengakui batik sebagai warisan budaya tak benda (Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (Masterpieces of the Oral and the Intangible Heritage of Humanity)), tepatnya tanggal 2 Oktober 2009. Status yang diberikan UNESCO kepada batik tidak hanya membawa manfaat namun juga tanggung jawab yang besar. Pemerintah diminta untuk sanggup menjaga, melestarikan, dan mewariskan secara estafet kepada generasi yang akan datang. Jika tidak dilaksanakan, maka sanksinya adalah dicabut atau dihapus dari daftar warisan budaya dunia (Abdullah et al., 2020).

Cirebon merupakan daerah penghasil karya tekstil batik paling banyak di Indonesia dan merupakan salah satu sentra batik yang telah mengukir perjalanan panjang dalam perkembangannya (Abdullah et al., 2020). Baru diketahui ternyata daerah penghasil batik di daerah Cirebon bukan hanya daerah Trusmi tetapi juga terdapat daerah lain seperti daerah Ciwaringin yang memproduksi batik dengan teknik batik tulis dari tiga generasi sebelumnya (Page 1, 2015). Pengrajin Batik Ciwaringin merupakan produsen batik yang memproduksi batik tulis dengan penggunaan pewarna alami sebagai ciri khas produk. Hal ini dilakukan untuk melestarikan lingkungan dan

menjaga keaslian produk dari generasi nenek moyang. Batik Ciwaringin mengalami kemajuan yang pesat setelah mendapatkan pelatihan dari program CSR PT. Indocement Tunggul Perkasa, Tbk, Palimanan pada tahun 2010 hingga 2013. Perkembangan Batik Ciwaringin terus berlanjut dengan banyaknya kegiatan dan kunjungan yang dilakukan oleh pengrajin maupun peminat batik ke lokasi Batik Ciwaringin. Hal ini membuka pemikiran dan keinginan pengrajin untuk terus berkarya dan mengembangkan produk batik yang dimilikinya.

Berdasarkan minat dan keinginan pengrajin, maka dilihat adanya peluang untuk memberikan pengembangan teknik ikat celup yang disesuaikan dengan kemampuan pengrajin batik untuk menambah varian produk Batik Tulis Ciwaringin.

I.2 Identifikasi masalah

1. Adanya minat dari masyarakat ciwaringin untuk dapat mengembangkan produk batik dengan menggabungkan teknik ikat celup yang sesuai minat masyarakat batik ciwaringin.
2. Adanya potensi untuk bisa menerapkan teknik ikat celup dengan penggabungan batik ciwaringin yang sesuai dengan kemampuan pengrajin.

I.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengembangkan produk batik dengan menggabungkan teknik ikat celup yang sesuai minat masyarakat batik ciwaringin?
2. Teknik ikat celup seperti apa dan bagaimana pengaplikasian yang tepat untuk diterapkan pada batik ciwaringin yang sesuai dengan kemampuan pengrajin?

I.4 Batasan Masalah

Yang menjadi batasan masalah atau batasan pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Lokasi UMKM

Lokasi penelitian dilakukan pada Griya Batik Sapu Jagad di blok kebon gedang, Desa Ciwaringin, Kec.Ciwaringin, Kab. Cirebon, Jawa Barat.

2. Jenis UMKM

Jenis umkm yang diteliti yaitu umkm batik tulis yang berada di Ciwaringin yang masih berkembang dan memiliki potensi untuk dikembangkan. Umkm ini merupakan umkm yang baru kembali memproduksi dan mendistribusikan produknya ke skala yang lebih luas dengan membawa key identity yang dimiliki.

3. Produk yang dikembangkan

Produk yang dikembangkan oleh umkm ini adalah produk batik tulis dengan menggunakan pewarna alami yang selanjutnya dikenal dengan batik ciwaringin. Penggunaan batik tulis dan pewarna alami merupakan ciri khas dari umkm.

4. Teknik tekstil yang digunakan dalam penelitian

Teknik tekstil yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada teknik batik tulis, ikat celup tritik serta pengolahan pewarna alami.

I.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menghasilkan pengembangan produk baru yang sesuai dengan minat dan harapan masyarakat batik ciwaringin.
2. Untuk menghasilkan batik inovatif dengan menggabungkan teknik ikat celup yang sesuai dengan kemampuan pengrajin batik ciwaringin.

I.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memperkaya bidang kriya tekstil dan fashion dalam mengembangkan umkm sehingga dapat dijadikan acuan untuk penelitian lebih lanjut pada lokasi penelitian yang sama.
2. Memperkaya keterampilan pengrajin batik tulis pewarna alami ciwaringin dalam mengolah teknik tekstil sehingga dapat memberdayakan dirinya.

I.7 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian kualitatif eksperimental. Metode kualitatif adalah salah satu metode penelitian untuk mengeksplorasi dan

memahami makna yang dipahami oleh sejumlah individu/sekelompok orang dengan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah melakukan percakapan dengan narasumber yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya, dilakukan dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan dari pewawancara.

Wawancara dilakukan kepada empat narasumber yaitu, Bapak Nursalim, Bapak Fatoni, Mbak Iha, dan Ibu Ruwedah. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kronologi dan kondisi batik, keselarasan dan perbandingan informasi yang disampaikan, memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dan untuk mengetahui bagian yang diperlukan adanya pengembangan. Wawancara dilakukan sebanyak 3 kali, pada tanggal 27 September 2020, 24 Oktober 2020 dan 2 Desember 2020. Pada tanggal 27 September 2020 wawancara langsung dilakukan kepada Bapak Nursalim (Ketua Koperasi, Pengulak hasil batik, Pemilik Showroom), Bapak Fatoni (Pengulak hasil batik, Pemilik Showroom, Pengawas Koperasi) dan Mbak Iha (Pengulak Batik, Penadah Batik). Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang seluk beluk awal batik tulis pewarna alami ciwaringin, perputaran produk, dan proses membatik. Pada tanggal 24 Oktober 2020 wawancara kedua dilakukan kepada Ibu Ruwedah (Pengrajin Batik) untuk memperoleh data tentang cara membatik. Pada tanggal 2 desember 2020 dilakukan wawancara langsung yang ketiga kepada Bapak Nursalim (Ketua Koperasi, Pengulak hasil batik, Pemilik Showroom) untuk mengkonfirmasi kebutuhan pengrajin Kawasan Batik Tulis Pewarna Alami Ciwaringin.

2. Observasi Lapangan

Observasi lapangan adalah mengamati respon dari publik, kebiasaan, atau reaksi terhadap sebuah fenomena, peristiwa, atau sebuah objek dengan secara langsung berinteraksi dan berpartisipasi dalam keseharian objek observasi (aktivitas, adat, ritual, diskusi, dll).

Observasi lapangan dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2020 untuk mengetahui cara pengerjaan batik Ciwaringin dan melihat lokasi pengerjaan (SDA, SDM).

Observasi dilakukan bersama dengan masyarakat sekitar lokasi pengrajin batik Ciwaringin.

Observasi pada platform media sosial dilakukan dalam rangka untuk mengetahui perbandingan teknik yang dikembangkan, brand pembanding produk yang dihasilkan dan untuk mencari inspirasi desain ketika proses eksplorasi material.

3. Studi Literatur

Studi literatur adalah mencari referensi teori yang relevan dengan kasus dan permasalahan yang ditemukan. Untuk mendapatkan data penelitian mengenai UKM Batik tulis pewarna alami ciwaringin.

Sedangkan yang dimaksud dengan eksperimental adalah metode penelitian yang menggunakan prinsip pengkayaan pada proses pengerjaan serta berdasarkan manipulasi variabel berupa material dan teknik pengerjaan.

I.8 Kerangka Penelitian

Fenomena

1. Diperlukan adanya pelestarian batik tradisional,
2. UMKM Batik Tulis Pewarna Alami Ciwaringin Cirebon yang belum dikenal,
3. Diperlukan adanya pengembangan produk UMKM Batik Tulis Pewarna Alami Ciwaringin dengan menggunakan teknik Ikat Celup

Urgensi Masalah

1. Adanya minat dari masyarakat ciwaringin untuk dapat mengembangkan produk batik yang dimiliki dengan teknik ikat celup.
2. Adanya potensi untuk bisa menerapkan teknik ikat celup dengan batik ciwaringin yang sesuai dengan kemampuan pengrajin.

Tujuan

1. Untuk menghasilkan pengembangan produk baru yang sesuai dengan minat dan harapan masyarakat batik ciwaringin.
2. Untuk menghasilkan batik inovatif dengan menggabungkan teknik ikat celup tritik yang sesuai dengan kemampuan pengrajin batik ciwaringin.

Metode Penelitian

1. Studi Literatur
2. Wawancara
3. Observasi Lapangan
4. Eksplorasi

Data Primer

- Batik ciwaringin sudah ada sejak tahun 1800-an dan sempat berhenti produksi di akhir tahun 1990 hingga awal tahun 2000. Sampai pada tahun 2010 pengrajin mendapatkan program CSR dari PT.Indocement perkasa, Tbk untuk mengembangkan kembali produk mereka.
- Terdapat 5 motif batik ciwaringin yang sudah dipatenkan, yaitu motif Pecutan, Tebu Sekeret, Pring Sedapur, Yusufan, Gribigan.
- Pengrajin ciwaringin menggunakan pewarna alami sebagai pewarna utama pada kain.
- Teknik pembuatan batik dilakukan secara tradisional dengan canting.
- Pengrajin pernah mendapatkan kunjungan dari pengrajin shibori Bandung dan menginginkan adanya pengembangan produk karena belum ada pengembangan produk pada hasil batik, produk hanya berupa pesanan dari pelanggan.

Data Sekunder

- Motif batik ciwaringin mendapatkan pengaruh dari batik jawa tengah dan jawa timur yang merupakan batik pedalaman dan menghindari bentuk makhluk bernyawa.
- Penggunaan pewarna alami disebabkan pengrajin mengetahui dampak pewarna sintetis terhadap lingkungan.
- Batik tulis ciwaringin belum dikenal masyarakat karena lemahnya pemasaran dan lokasi kampung para perajin batik yang belum banyak orang mengetahuinya.

Define

1. Motif

- Motif dipengaruhi oleh motif Jawa Tengah dan Jawa Timur, dengan menghindari bentuk fauna karena dipengaruhi oleh ajaran agama islam dan termasuk kedalam batik pedalaman dnegan penggunaan warna dari alam yang lebih natural dan pudar.
- Terdapat 5 motif paten, yaitu: tebu sekaret, sapu jagad, pecutan, pring sedapur, dan nyusupan.
- Tidak terdapat pakem sehingga motif khas tidak diketahui dan tidak adanya pengembangan dan pengolahan signifikan terhadap 5 motif paten.
- Kedepannya batik tulis pewarna alami ciwaringin akan memiliki motif pecutan pada seluruh batiknya.

2. Pewarnaan

- Pewarnaan alami yang pernah dilakukan cukup beragam tetapi tidak adanya kepatenan formula yang dituliskan dari pengrajin. Berikut beberapa percobaan bahan alami yang pernah dibuat: Mangga, Manggis, Tingi, Indigofera, Jengkol, Tegeran, Rambutan, Mahooni, Nangka, Daun Jambu biji, Kulit Merbau, Kulit Jelawe, Kulit Secang, Akar Mengkudu, Daun jati, Pelepah pisang. Menurut pendapat pengrajin hampir semua hasil tumbuhan disekitar sudah sempat dicoba dan dikerjakan.

3. Teknik pengerjaan

- Proses membatik dilakukan secara tradisional yaitu Batik tulis dengan mencanting menggunakan malam.
- Setelah melewati proses pewarnaan dan pencelupan kain dikeringkan dan dijemur ditempat yang terhindar dari sinar matahari.
- Teknik pewarnaan dilakukan secara colet untuk isen-isen kecil dan celup untuk latar belakang dengan pencelupan 11-12 kali.

4. Pengembangan produk

- Belum ada pengembangan produk, produk hanya berupa pesanan dari pelanggan.

Analisa Perancangan

Pengembangan produk batik ciwaringin dilakukan dengan penggabungan teknik batik tulis dengan teknik tritik. Pemilihan penggabungan teknik ini dilakukan karena pengrajin ingin adanya pengembangan teknik berupa ikat celup seperti shibori dan dikarenakan pengrajin ingin memiliki keterampilan lebih dalam mengolah hasil produk yang dimiliki. Pemilihan teknik tritik didasari karena pengerjaan teknik tritik serupa dengan pengolahan teknik ori-nui pada teknik shibori, teknik tritik pun merupakan salah satu hasil pengolahan teknik celup nusantara yang berada pada pulau jawa. Pengaplikasian penggabungan teknik dilakukan dengan manipulasi urutan pengerjaan batik tulis dan teknik celup ikat tritik. Motif dan pewarnaan yang digunakan yaitu motif dan teknik pewarnaan yang telah dimiliki oleh pengrajin batik ciwaringin.



Konsep Perancangan

Produk yang dihasilkan berbahan Prima GA berupa lembaran kain dengan motif acuan rajeg wesi dan penggabungan teknik tritik. Pewarna yang digunakan yaitu pewarna alami indigo sebagai pewarna dominan dengan pengolahan berkonsep ramah lingkungan. Visualisasi produk tetap memegang kombinasi erat batik ciwaringin tanpa merubah keaslian dan keorisinilan asli produk serta mengutamakan keunikan hasil tangan pengrajin.

Kesimpulan

1. Pengembangan UMKM berupa pengembangan keterampilan teknik tritik dapat dimanfaatkan untuk menambah inovasi produk baru pada hasil karya batik tulis pewarna alami ciwaringin.
2. Jenis teknik tritik yang disalurkan pada pengrajin yaitu teknik jelujur vertikal.
3. Proses tahapan uji coba penggabungan teknik batik tulis dan teknik tritik melalui uji coba berulang kali hingga menghasilkan tahap pengerjaan maksimal dengan urutan pengerjaan teknik tritik > batik > tarik benang tritik > celup pertama > keringkan > block batik > celup kedua > keringkan > buka ikat tritik > lorod > keringkan.
4. Penggabungan teknik batik tulis dan teknik tritik ini selanjutnya dapat disebut dengan nama Triban.
5. Ketika pengembangan selesai dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggabungan teknik batik tulis dan teknik tritik dapat memberikan varian baru untuk koleksi batik ciwaringin. Penggabungan ini tetap mengkedepankan proses pengerjaan dan pewarnaan sesuai dengan paham pengrajin yang telah ditekuni secara turun-temurun dari generasi sebelumnya Pengerjaan proses eksperimen dilakukan bersamaan dengan melibatkan pengrajin secara langsung dalam kegiatan yang dimaksudkan dapat memberikan pengalaman bereksperimen yang selanjutnya dapat dilakukan secara mandiri.

I.9 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan penelitian ini, disimpulkan berisi beberapa bab dan sub bab berikut:

BAB 1 pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang pengenalan latar belakang dan masalah yang dirinci dengan sub bab latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan

masalah, tujuan perancangan, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 Studi Literatur

Dalam bab ini menjelaskan tentang landasan teori sebagai acuan penelitian yang dirinci menjadi penjabaran tentang batik, UMKM batik tulis pewarna alami ciwaringin, tekstil, fashion, unsur desain dan prinsip desain.

BAB 3 Data & Analisa Perancangan

Dalam bab ini menjelaskan tentang hasil data yang didapatkan, analisa perancangan dan eksplorasi.

BAB 4 Konsep Perancangan dan Hasil Perancangan

Dalam bab ini berisi tentang konsep desain penelitian, desain produk dan hasil akhir produk.

BAB 5 Kesimpulan

Dalam bab ini berisi tentang simpulan dan saran.